

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Indonesia sangat penting peranannya bagi kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Selain itu bahasa Indonesia juga memiliki peranan yang penting dalam dunia pendidikan dan pengajaran. Hal ini dapat diamati dan dirasakan pada waktu kegiatan belajar-mengajar. Pengajaran bahasa Indonesia bertujuan untuk mengembangkan kemampuan menggunakan bahasa Indonesia dalam segala fungsinya, yaitu sarana berkomunikasi, sarana berpikir, sarana persatuan dan sarana kebudayaan.

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, meliputi empat aspek keterampilan yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keempat aspek keterampilan tersebut saling berkaitan satu sama lain dengan cara yang beraneka ragam.

Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Untuk dapat berbahasa dengan baik dan benar, diperlukan pembelajaran bahasa Indonesia. Oleh karena itu pemerintah membuat kurikulum bahasa Indonesia yang wajib untuk diajarkan kepada siswa pada setiap jenjang pendidikan, mulai dari tingkat Sekolah Dasar (SD) sampai dengan Perguruan Tinggi (PT).

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, keterampilan menulis merupakan keterampilan yang penting dalam kehidupan, baik dalam kehidupan pendidikan maupun masyarakat. Keterampilan menulis perlu diperhatikan karena merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh siswa. Melalui menulis, siswa dapat mengungkapkan atau mengekspresikan gagasan atau pendapat, pemikiran, dan perasaan yang dimiliki. Selain itu, menulis juga dapat mengembangkan daya pikir dan kreativitas siswa. Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Menulis merupakan suatu kegiatan yang aktif dan produktif serta memerlukan cara berpikir yang teratur yang diungkapkan dalam bahasa tulis.

Menulis dipengaruhi oleh keterampilan produktif lainnya, seperti aspek berbicara maupun keterampilan reseptif yaitu aspek membaca dan menyimak serta pemahaman kosa kata, diksi, keefektifan kalimat, penggunaan ejaan dan tanda baca. Pemahaman berbagai jenis karangan serta pemahaman berbagai jenis paragraf dan pengembangannya.

Menulis adalah kegiatan menyampaikan gagasan yang tidak dapat secara langsung diterima dan direaksi oleh pihak yang dituju. Aktivitas menulis merupakan salah satu manifestasi kemampuan dan keterampilan berbahasa paling akhir yang dikuasai pembelajar bahasa setelah mendengarkan, membaca, dan berbicara (Nurgiyantoro, 2010: 296).

Dalam buku yang sama juga dijelaskan apabila dibandingkan dengan keterampilan berbahasa yang lain, kemampuan menulis lebih sulit dikuasai oleh

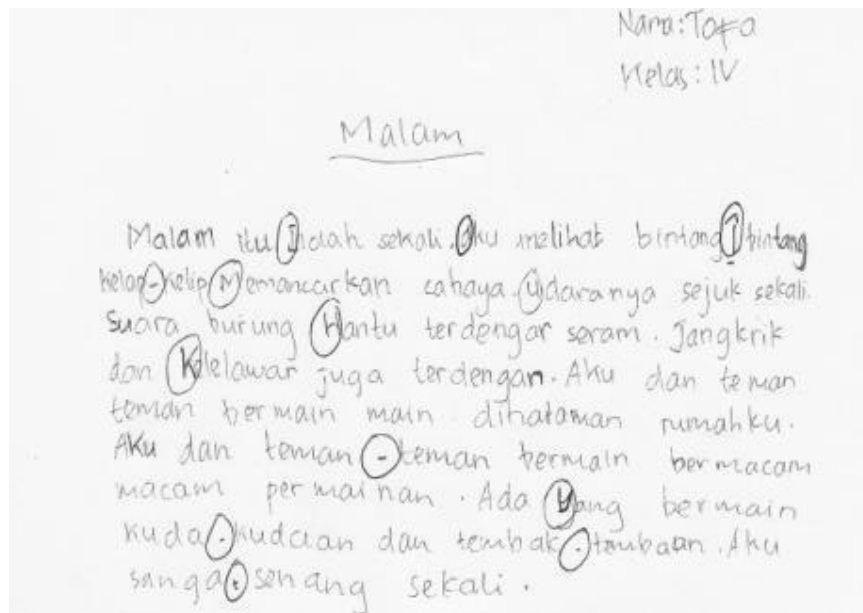
pembelajar bahasa. Kemampuan menulis menghendaki penguasaan berbagai aspek lain di luar bahasa, untuk menghasilkan paragraf atau wacana yang runtut dan padu. Oleh karena itu, sejak dini pengajaran bahasa selalu harus didasarkan pada keterampilan bahasa dimana salah satunya adalah menulis (*writing*).

Bentuk kegiatan menulis salah satunya mengarang. Membuat karangan merupakan pembelajaran menulis yang telah sampai pada tahap menyampaikan pesan atau gagasan. Jenis karangan, di antaranya adalah karangan diskripsi, narasi, eksposisi, persuasi dan argumentasi. Namun dalam penelitian ini penulis hanya membatasi pada menulis karangan deskripsi.

Karangan deskripsi bertujuan untuk memberikan perincian atau detail tentang objek sehingga seakan-akan mereka ikut melihat, mendengar, merasakan, atau mengalami langsung tentang objek tersebut. Karangan ini merupakan paparan tentang persepsi yang ditangkap oleh pancaindera. Segala sesuatu yang didengar, dicium, dilihat, dan dirasa melalui alat-alat sensori, yang selanjutnya dengan media kata-kata, hal tersebut dilukiskan agar dapat dihayati oleh orang lain. Menulis karangan diskripsi bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan. Kadang orang bisa berbicara, tetapi kesulitan menuliskan kembali apa yang dibicarakan. Sebaliknya, ada orang yang pandai menulis, tetapi tidak bisa membicarakan atau menyampaikan isi dari tulisannya. Namun, ada juga orang yang pandai berbicara dan menulis.

Khusus tentang kemampuan menulis ini, salah satu hambatan yang dialami adalah penuangan ide atau gagasan berupa penulisan kata pertama untuk

mengawali tulisan. Meskipun sebenarnya ide itu bisa didapatkan dari mana saja, misalnya dari pengalaman yang pernah dialami, dari cerita orang lain, peristiwa atau kejadian alam, ataupun dari khayalan kita sendiri, tapi menulis tetap dianggap tidak mudah. Ini terbukti dari hasil *pre test* yang di lakukan guru, dapat diketahui bahwa keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas IV di SDN 2 Kokosan masih cukup rendah. Rendahnya nilai keterampilan menulis karangan deskripsi siswa, dapat dilihat dari nilai rata-rata kelas, yaitu sebesar 66,18 dengan jumlah siswa yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebanyak 3 siswa atau 18,75%, dan jumlah siswa yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebanyak 13 siswa atau 81,25%. Di bawah ini adalah salah satu karangan deskripsi hasil karya siswa kelas IV SD N 2 Kokosan:



Gambar 1. Karangan Deskripsi Hasil Karya Siswa pada Fase Pra Tindakan

Dalam penulisan paragraf yang terdiri dari sembilan baris kalimat di atas, ternyata siswa masih banyak mengalami kesalahan dan kekurangan yang bisa dilihat dari tulisan yang ditandai lingkaran. Yang seharusnya:

Tabel 1. Hasil Analisa Karangan Siswa

| No. | Tertulis | Letak kesalahan | Seharusnya |
|-----|---|---|--|
| 1. | Malam itu Indah sekali. | Penulisan huruf <u>I</u> kapital pada kata <u>Indah</u> seharusnya di tulis dengan huruf kecil. | Malam itu indah sekali. |
| 2. | aku melihat bintang bintang kelap kelip Memancarkan cahaya. | <ul style="list-style-type: none"> - Penulisan huruf <u>a</u> pada kata <u>aku</u> seharusnya ditulis dengan huruf kapital. - Belum adanya tanda ulang (-) pada kata ulang <u>bintang bintang</u> - Penulisan huruf <u>M</u> pada kata <u>Memancarkan</u> seharusnya ditulis dengan huruf kecil. | Aku melihat bintang- bintang berkerlap- kerlip memancarkan cahayanya. |
| 3. | Udaranya sejuk sekali. | Kesalahan dalam penggunaan kata <u>sejuk</u> . | Udara dimalam itu sangatlah dingin, hingga menusuk kulit. |
| 4. | Suara burung Hantu terdengar seram. | Penulisan huruf <u>H</u> kapital pada kata <u>Hantu</u> yang seharusnya di tulis dengan huruf kecil. | Suara burung hantu terdengar seram. |

| | | | |
|----|---|--|--|
| 5. | Jangkrik dan Kelelawar juga terdengar. | <ul style="list-style-type: none"> - Penulisan huruf <u>K</u> kapital pada kata <u>Kelelawar</u> seharusnya ditulis dengan huruf kecil. - Penulisan kata terdengar yang seharusnya terdengar - Merangkai kalimatnya juga kurang sesuai. | Sesekali juga terdengar suara jangkrik dan kelelawar yang menambah ramainya malam itu. |
| 6. | Aku dan teman teman bermain main di halaman rumahku. | <ul style="list-style-type: none"> - Belum adanya tanda ulang (-) pada kata ulang bermain main - Pada kata kata <u>dihalaman</u> seharusnya ditulis terpisah menjadi <u>di halaman</u> | Aku dan teman-temanku bermain di halaman rumahku. |
| 7. | Aku dan teman teman bermain bermacam macam permainan. | <ul style="list-style-type: none"> - Merangkai kalimatnya masih kurang sesuai sehingga akan lebih jelas digabungkan. | Kami bermain berbagai macam permainan, |
| 8. | Ada Yang bermain kuda kudaan dan tembak tembaan. | <ul style="list-style-type: none"> - Penulisan huruf <u>Y</u> kapital pada kata <u>Yang,</u> yang seharusnya ditulis dengan huruf kecil. - Belum adanya tanda ulang (-) pada kata ulang kuda kudaan dan tembak tembak. | diantaranya ada yang bermain kuda-kudaan, tembak-tembakan, dan lain-lain. |
| 9. | Aku sanga senang sekali. | Kekurangan penulisan huruf <u>t</u> pada kata <u>sangat.</u> | Aku sangat senang sekali. |

Kesalahan dari penulisan paragraf di atas bisa dilihat dari penulisan huruf kapital yang digunakan, belum adanya tanda (-) pada penulisan kata ulang, antara kalimat yang satu dengan kalimat yang lainnya masih kurang adanya keterkaitan. Berikut ini adalah contoh karangan deskripsi:

Kamar itu, menurut penglihatan saya sangatlah besar dan bagus. Sebuah tempat tidur besi besar dengan kasur, bantal, guling, dan kelambu yang serba putih, berenda dan berbunga putih, berada di kamar mepet dinding di sebelah utara. Kemudian, satu cermin oval besar tergantung di dinding selatan. Di kamar itu juga ada lemari pakaian yang amat besar terbuat dari kayu jati. Lemari kokoh itu tepat berada di samping pintu kamar.

Gambar 2. Contoh Karangan Deskripsi

Selain masalah penulisan pada karangan di atas, permasalahan yang lain juga ditemui di SD Negeri 2 Kokosan, dan kesalahan-kesalahan dalam tulisan tersebut dapat digolongkan berdasarkan struktur bahasa, yaitu:

1. Berdasarkan fonologi (runtunan bunyi bahasa)
 - a. Pada kalimat kelima, terdapat kata terdengan yang seharusnya terdengar,
 - b. Pada kalimat kedelapan, terdapat kata tembak-tembaan yang seharusnya tembak-tembakan
 - c. Pada kalimat kesembilan, terdapat kata sanga yang seharusnya sangat.
2. Berdasarkan morfologi (morfem yaitu bentuk bahasa terkecil yang mempunyai makna)

- Pada kalimat keenam, terdapat kata **dihalaman** yang seharusnya ditulis terpisah menjadi **di halaman**.

3. Berdasarkan sintaksis (tata kalimat)

- a. Pada kalimat pertama merupakan kalimat yang tidak berterima, karena kalimat tersebut tidak mempunyai Predikat (P). didalam kalimat tersebut hanya terdapat Subjek (S) dan Keterangan (K).
- b. Pada kalimat ketiga (Udaranya sejuk sekali) merupakan kalimat yang tidak berterima, karena kalimat tersebut hanya terdapat Subjek (S) dan Keterangan (K).
- c. Pada kalimat kesembilan (Aku sangat senang sekali) merupakan kalimat yang tidak berterima, karena kalimat tersebut tidak mempunyai predikat (P). Di dalam kalimat tersebut hanya terdapat Subjek (S) dan Objek (O).

4. Berdasarkan semantik (makna)

Pada kalimat keenam dan ketujuh, menggunakan kata yang mempunyai makna yang sama yaitu **aku dan teman-teman**, yang seharusnya dapat diganti dengan kata **kami** yang mempunyai makna yang sama dan lebih efektif.

5. Berdasarkan kohesi (kepaduan)

Karangan tersebut merupakan karangan yang sudah padu. Antara satu kalimat dengan kalimat yang lain sudah memiliki keterkaitan, namun dalam paragraf tersebut terlalu sering menggunakan kata ulang sehingga kalimatnya kurang efektif. Sebaiknya digunakan kata lain yang lebih tepat.

6. Berdasarkan koherensi (hubungan)

Karangan tersebut sudah memiliki hubungan antara kalimat yang satu dengan kalimat yang lain dalam paragraf tersebut. mulai dari awal sampai akhir, yakni mulai dari mulai melihat malam sampai bermain bersama teman-teman.

Rendahnya keterampilan menulis karangan deskripsi disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor tersebut antara lain yaitu: siswa kurang bisa memahami hakekat karangan deskripsi, karena karangan yang dibuat oleh siswa belum menggambarkan obyek yang sejelas-jelasnya dengan melibatkan kesan indera; siswa belum mampu menggunakan struktur bahasa yang baik dan benar (fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, kohesi dan koherensi) dalam menulis kalimat atau karangan, dan siswa belum menggunakan huruf kapital dengan benar dalam menulis kalimat.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 2 Kokosan, diketahui bahwa anak-anak masih mengalami kesulitan dalam menuangkan ide ke dalam tulisan atau karangan, meskipun sudah diajarkan cara membuat karangan dari membuat kerangka karangan (bagian awal, inti dan penutup). Dalam mendeskripsikan karangan, siswa belum memahami hakikat karangan deskripsi, belum menggunakan struktur bahasa yang baik dan benar, belum menggunakan kata baku dan EYD yang baik dan benar, mengalami kesulitan dalam menuangkan gagasan dan pikirannya dalam sebuah tulisan khususnya tulisan deskripsi, intensitas dalam menulis karangan deskripsi masih kurang, sehingga siswa menjadi kurang aktif dalam proses pembelajaran, karena

guru hanya menggunakan metode ceramah. Guru biasanya hanya menjelaskan materi yang ada di buku paket atau dari buku-buku yang mendukung. Selain itu dalam pelaksanaan pembelajaran, guru belum menerapkan pembelajaran kontekstual dengan menyajikan materi yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

Kenyataan tersebut diperkuat dengan adanya bukti bahwa media pembelajaran atau sumber belajar yang variatif tidak dimunculkan oleh guru. Sumber belajar di luar guru yang dapat dimanfaatkan oleh siswa yaitu buku teks dan lembar kerja siswa (LKS) bahasa Indonesia. Oleh karena itu, suasana belajar mengajar menjadi membosankan dan siswa merasa jenuh mengikuti proses pembelajaran tersebut. Selain itu siswa belum mampu menjelaskan sebuah peristiwa atau pun gambaran yang ada dalam pikiran masing-masing untuk dirangkai ke dalam bentuk tulisan atau dalam kata lain siswa kurang dapat menggali ide dan gagasan. Padahal guru sudah menentukan tema tulisan secara jelas.

Pelajar yang akan membuat karangan yang bersifat diskripsi sebaiknya sering melatih diri untuk mengamati sesuatu yang akan digambarkannya, segala sesuatunya diamati secermat-cermatnya. Melalui pembelajaran kontekstual, siswa dapat menuliskan tentang suatu objek dengan mengaitkan antara objek yang dipelajari dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa untuk membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupan nyata. Oleh karena itu, penulis memberikan solusi dengan

menggunakan pendekatan kontekstual ini, yang diharapkan dapat menunjang pembelajaran menulis menjadi lebih baik, serta siswa tertarik dan lebih terinspirasi untuk menulis terutama menulis karangan deskripsi.

Pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Mengingat permasalahan yang ada di SD Negeri 2 Kokosan dan belum pernah digunakannya pendekatan kontekstual dalam pembelajaran bahasa Indonesia, penulis berinisiatif akan melakukan penelitian tindakan kelas berkolaborasi dengan guru kelas dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi dengan pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas IV SD Negeri 2 Kokosan Prambanan Klaten.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi berbagai permasalahan sebagai berikut.

1. Siswa belum bisa memahami hakikat karangan diskripsi, karena karangan yang dibuat oleh siswa belum menggambarkan sesuatu yang sejelas-jelasnya dengan melibatkan kesan indera.

2. Siswa belum menggunakan struktur bahasa yang baik dan benar (fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, kohesi, koherensi) dalam menulis kalimat atau karangan.
3. Siswa belum menggunakan kata baku dengan benar dan masih banyak penggunaan kata tidak baku sehingga diperlukan pemahaman siswa dalam penggunaan kata baku dan tidak baku.
4. Siswa belum menggunakan huruf kapital dan EYD dengan benar dalam menulis karangan deskripsi.
5. Dalam menuangkan ide atau gagasan ketika menulis karangan, siswa masih kesulitan untuk menuliskannya. Sehingga, diperlukan metode atau cara agar siswa dapat menuliskan ide pada karangan yang akan dibuat.
6. Intensitas siswa dalam menulis karangan deskripsi masih kurang, sehingga kemampuan menulis siswa masih rendah, maka diperlukan upaya peningkatan intensitas dalam menulis agar kemampuan siswa dalam menulis dapat meningkat.
7. Siswa kurang aktif dan tidak terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran karena siswa kurang paham dengan materi yang disampaikan oleh guru.
8. Guru jarang menyajikan materi pelajaran yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.
9. Pendekatan guru dalam mengajar masih konvensional atau satu arah dan guru belum menerapkan pendekatan-pendekatan pembelajaran yang baru seperti

pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa, sehingga dalam pembelajaran diperlukan pendekatan pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan keterbatasan waktu penelitian maka peneliti membatasi pada penerapan pembelajaran kontekstual dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi pada siswa kelas IV SD Negeri 2 Kokosan Prambanan Klaten.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka permasalahan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut: Bagaimana pendekatan kontekstual dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi pada siswa kelas IV SD Negeri 2 Kokosan Prambanan Klaten ?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi melalui pendekatan kontekstual pada siswa kelas IV SD Negeri 2 Kokosan Prambanan Klaten.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian tindakan kelas ini bermanfaat dalam penggunaan pendekatan pembelajaran yang sesuai untuk mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya keterampilan menulis karangan deskripsi di kelas IV SD.

2. Manfaat Praktis

a. Untuk Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman bagi siswa dalam pembelajaran sehingga siswa lebih termotivasi dalam belajar bahasa Indonesia, khususnya dalam aspek menulis. Dengan demikian, siswa dapat menyukai kegiatan menulis dan dapat mengembangkan kreativitas siswa dalam menuangkan berbagai ide, gagasan, serta pengalamannya dalam sebuah tulisan imajinatif yang dapat dinikmati oleh orang lain.

b. Untuk Guru

Manfaat bagi guru, yakni dapat memberikan pengalaman dan wawasan bagi guru bahwa dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada aspek menulis, khususnya bagi siswa sekolah dasar yang membutuhkan suatu pendekatan dalam pembelajaran sehingga dapat memberikan rasa nyaman dan rasa senang pada siswa pada saat pembelajaran. Dengan demikian siswa dapat termotivasi dalam belajar dan akan berakibat pada pencapaian prestasi belajar yang maksimal.

c. Untuk Sekolah

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan sebagai tolak ukur dalam peningkatan dan perbaikan mutu pembelajaran menulis di sekolah.